

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1), pendidikan merupakan suatu proses yang diselenggarakan secara sadar dan terencana. Proses tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan juga diarahkan untuk membentuk individu yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Selain itu, pendidikan diharapkan mampu mengembangkan kemampuan mengendalikan diri, kecerdasan, serta akhlak mulia. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan berfungsi untuk membentuk peserta didik agar mampu berpikir kritis, kreatif, serta memberikan kontribusi nyata bagi lingkungan sekitar. Fungsi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan sistem pengelolaan pendidikan yang terarah dan pendidik yang memiliki kompetensi profesional dalam menjalankan perannya. Selain itu, kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang yang strategis dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia serta kemajuan bangsa dan peradaban.

Sehubungan dengan hal tersebut, kualitas pendidikan terus ditingkatkan agar sekolah dapat memenuhi tuntutan masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan sumber daya manusia yang kompeten. Salah satunya, kepala sekolah yang mampu menghadapi berbagai masalah di sekolah, serta berperan sebagai penengah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu memberikan arahan terkait visi misi sekolah agar segala kegiatan bisa berjalan secara efektif.

Maka kemampuan kepala sekolah menjadi faktor utama dalam menciptakan sekolah yang berkualitas dan bisa memenuhi kebutuhan masyarakat (Sutikno et al., 2022).

Sebagai pemimpin tertinggi di lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola seluruh kegiatan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan dalam urusan administrasi, tetapi juga memiliki peran penting dalam membina serta mengembangkan profesionalisme guru. Hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Muspawi, 2020). Peran kepala sekolah juga mencakup upaya peningkatan kualitas kinerja guru melalui berbagai program pembinaan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah sangat menentukan arah dan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Sebagaimana yang telah dicantumkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah yang isinya menjelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi utama, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan, dan sosial. Salah satu kompetensi yang memiliki peran penting untuk peningkatan mutu pendidikan yaitu kompetensi supervisi. Kompetensi Supervisi kepala sekolah berupa kemampuan keterampilan kepala sekolah dalam melaksanakan penilaian, pengawasan, evaluasi, juga bimbingan serta perbaikan terhadap kinerja guru. Kompetensi supervisi kepala sekolah terbagi menjadi dua ranah, yaitu supervisi akademik dan non-akademik.

Supervisi akademik menitikberatkan pada pengawasan aspek-aspek akademik, khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Kegiatan supervisi akademik bertujuan untuk memberikan bantuan kepada guru dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Oleh karena itu, supervisi akademik menjadi salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah memiliki peran yang sangat sentral sebagai pelaksana supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah perlu dilakukan secara optimal agar dapat

memberikan dampak yang maksimal terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Burhanudin et al., 2021).

Namun, implementasi kompetensi supervisi akademik kepala sekolah masih belum optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Eka Lestari di MAN 1 Medan yang menunjukkan bahwa keterbatasan waktu kepala sekolah berdampak pada pelaksanaan supervisi yang tidak berjalan secara optimal. Kondisi tersebut juga diperparah oleh kurangnya profesionalisme kepala sekolah yang berpengaruh terhadap belum optimalnya kinerja guru. Padahal, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan, pembinaan, serta dorongan kepada guru agar terus meningkatkan profesionalismenya dalam pembelajaran. Dengan demikian, optimalisasi supervisi akademik menjadi hal penting dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah (Lestari, 2024).

Oleh karena itu, pelaksanaan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah yang kurang optimal serta kurangnya pemahaman terhadap teknik dan tujuan supervisi dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kinerja guru di sekolah. Untuk memahami lebih jauh dampak tersebut, perlu dipahami terlebih dahulu konsep kinerja guru. Kinerja guru merupakan hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Kinerja guru juga mencakup kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran (Muspawi, 2020).

Kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru menjadi hal yang penting karena memiliki pengaruh yang signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Namun, dalam praktiknya masih terdapat variasi dalam pelaksanaan supervisi akademik yang berdampak pada optimalisasi kinerja guru. Hal ini sejalan dengan penelitian (Antika, 2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan sebesar 62% antara kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompetensi supervisi akademik kepala

sekolah, maka semakin tinggi pula kinerja guru. Oleh karena itu, kompetensi supervisi akademik kepala sekolah perlu diperhatikan sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah.

Menurut data yang ada, di Kecamatan Ujungjaya terdapat dua sekolah menengah pertama negeri, yaitu SMPN 1 dan SMPN 2 Ujungjaya. Pelaksanaan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah di kedua satuan pendidikan tersebut masih belum berjalan secara optimal, sehingga berdampak pada belum maksimalnya kinerja guru. Masih terdapat beberapa aspek kinerja guru yang memerlukan penguatan, terutama dalam pengelolaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang inovatif, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran. Selain itu, guru belum sepenuhnya optimal dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang bersifat inovatif dan interaktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya memenuhi tuntutan profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil Raport Pendidikan 2025, kualitas pembelajaran di SMPN 1 Ujungjaya berada pada angka 59%. Sementara itu, SMPN 2 Ujungjaya berada pada angka 65%. Data tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di kedua sekolah masih berada pada kategori berkembang dan perlu ditingkatkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kinerja guru masih perlu diperkuat untuk mencapai standar yang diharapkan. Oleh karena itu, peran kepala sekolah melalui kompetensi supervisi akademik menjadi penting dalam upaya meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan.

Berbagai upaya sebenarnya telah dilakukan oleh SMPN 1 dan SMPN 2 Ujungjaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah berupaya melaksanakan supervisi akademik, menjalankan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), serta menindaklanjuti hasil supervisi yang telah dilakukan. Upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk peningkatan kualitas kinerja guru di sekolah. Namun demikian, efektivitas pelaksanaan supervisi akademik tersebut belum dapat dipastikan memberikan dampak yang signifikan terhadap

peningkatan kinerja guru. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai peran supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru.

Kondisi ini menunjukkan bahwa belum diketahui secara pasti sejauh mana kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan juga belum sepenuhnya dapat dipastikan memberikan dampak nyata terhadap kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pelaksanaan supervisi akademik dan peningkatan kinerja guru di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengkaji pengaruh kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. Dengan demikian, kegiatan supervisi tidak hanya menjadi rutinitas administratif, tetapi dapat benar-benar meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian, Terdapat kesenjangan antara kondisi ideal yang mengharapkan supervisi akademik mampu meningkatkan kinerja guru dengan kondisi faktual di SMPN 1 dan 2 Ujungjaya yang menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik belum optimal dan kualitas pembelajaran masih berada pada kategori berkembang. Selain itu, belum terdapat penelitian yang secara khusus menguji pengaruh kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Ujungjaya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji **“Pengaruh Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 dan 2 Ujungjaya Kabupaten Sumedang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 1 dan 2 Ujungjaya Kabupaten Sumedang?

2. Bagaimana kinerja guru di SMPN 1 dan 2 Ujungjaya Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPN 1 dan 2 Ujungjaya Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti, antara lain:

1. Mendeskripsikan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah SMPN 1 dan 2 Ujungjaya Kabupaten Sumedang.
2. Mendeskripsikan kinerja guru di SMPN 1 dan 2 Ujungjaya Kabupaten Sumedang.
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPN 1 dan 2 Ujungjaya Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan sumber informasi yang memperkaya wawasan dalam bidang keilmuan Manajemen Pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan supervisi kepala sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan riset mengenai kompetensi supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru dalam konteks manajemen pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kebijakan dalam meningkatkan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru.

- b. Bagi sekolah, sebagai gambaran peningkatan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru.
- c. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan referensi dalam penyusunan program pembinaan, pengawasan, serta peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru guna meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Sumedang.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperluas wawasan dan menerapkan apa yang sudah dipelajari ketika di perkuliahan juga agar menjadi bahan untuk memperluas ilmu bagi masyarakat.

E. Kerangka Berpikir

1. Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X)

Pendidikan merupakan upaya memajukan kesejahteraan kehidupan manusia. Melalui proses pendidikan, seseorang mencapai kedewasaan dengan melalui pengajaran serta pelatihan. Seiring dengan perkembangan yang sangat pesat, kualitas pendidikan harus ditingkatkan supaya menghasilkan sumber daya manusia yang mampu berdaya saing serta mampu menghadapi perkembangan zaman (Nurkholis, 2013).

Kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan harus mampu bertindak sebagai konsultan bagi guru yang menghadapi berbagai persoalan, sekaligus mendorong terciptanya kerja sama dan budaya berpikir bersama di lingkungan sekolah. Di sisi lain, guru tidak hanya dituntut menguasai materi, metode pembelajaran, dan keterampilan mengajar, tetapi juga memahami hakikat manusia dan masyarakat agar pola pikir, budaya kerja, serta loyalitasnya terhadap profesi pendidikan semakin kuat. Dalam konteks inilah, kompetensi supervisi akademik kepala sekolah menjadi sangat penting untuk membimbing dan mengarahkan guru sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat secara berkelanjutan (Prayoga, 2020).

Kompetensi supervisi akademik kepala sekolah merupakan serangkaian proses yang dirancang kepala sekolah untuk membantu guru dalam mempelajari

tugas mereka di sekolah. Kegiatan tersebut untuk memberikan layanan serta bantuan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang masih kurang optimal. Dengan adanya supervisi yang efektif akan menghasilkan kualitas mengajar yang berkualitas (Lubis et al., 2025). Adapun indikator kompetensi supervisi akademik kepala sekolah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Indikator Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah menurut Asf Jasmani dan Syaiful Mustopa (2013)

Dengan demikian, untuk mengukur sejauh mana kompetensi supervisi akademik kepala sekolah berjalan secara efektif serta memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, diperlukan indikator yang jelas. Merujuk pada (Asf & Mustofa, 2013), kompetensi supervisi akademik dapat diukur melalui tiga tahapan utama yang sekaligus menjadi indikator, yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan program supervisi
- b. Pelaksanaan supervisi
- c. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Diperkuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, pada bagian lampiran kompetensi supervisi, kepala sekolah wajib memiliki kemampuan untuk:

- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
- c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme

Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa kompetensi supervisi akademik kepala sekolah merupakan kemampuan terintegrasi merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan supervisi akademik yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru dalam pembelajaran.

2. Kinerja Guru (Y)

Kinerja guru berasal dari dua kata yaitu “kinerja” dan “guru”. Kinerja merupakan hasil terhadap berhasil atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Prawirasentoso kata kinerja ialah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika. Sedangkan guru merupakan yang berperan untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Dapat di simpulkan bahwa kinerja guru diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh pendidik dalam melaksanakan tugas profesionalnya untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah (Indriawati et al., 2022).

Kinerja guru sangat menentukan kualitas pembelajaran dan keberhasilan pendidikan di sekolah. Kinerja guru merupakan kompetensi guru dalam melakukan kegiatan sesuai tujuan yang di tetapkan, mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar pengertian tersebut menurut Asterina dan Sukoco (Joen et al., 2022). Sejalan dengan Depdiknas kinerja guru merupakan kemampuan guru untuk menunjukkan keahlian dan kualifikasinya. Dengan demikian, keberhasilan

pendidikan dan peserta didik sangat berkaitan dengan kualitas kinerja para gurunya, sehingga lembaga dituntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru.

Dalam melaksanakan tugasnya, kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, pengembangan profesional berkelanjutan, dan beban kerja (Anggriani et al., 2025). Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap tinggi rendahnya kualitas pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran.

Untuk mengukur keberhasilan kinerja guru, penelitian ini mengacu pada aspek-aspek yang menjadi tolak ukur menurut (Supardi, 2013) yaitu sebagai berikut, yaitu;

- a. Kemampuan Menyusun Rencana Pembelajaran
- b. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran
- c. Kemampuan Melaksanakan Hubungan Antar Pribadi
- d. Kemampuan Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar
- e. Kemampuan Melaksanakan Program Pengayaan
- f. Kemampuan Melaksanakan Program Remedial



Gambar 1. 2 Indikator Kinerja Menurut Supardi (2013)

3. Pengaruh Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Kompetensi supervisi akademik kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Melalui kegiatan supervisi akademik kepala sekolah berupa penilaian, pengawasan, evaluasi, bimbingan dan perbaikan terhadap kinerja para guru di sekolah. Supervisi yang efektif membantu guru dalam meningkatkan kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan, menilai hasil belajar, dan mengelola kelas dengan baik. Dengan demikian, kompetensi supervisi yang dimiliki kepala sekolah berkontribusi langsung terhadap peningkatan profesionalisme, kreativitas, dan motivasi kerja guru, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Semakin baik kompetensi supervisi akademik kepala sekolah, maka semakin optimal kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya (Faujiah et al., 2022).

Hasil penelitian (Aidi, 2021), yang berjudul Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMPN 09 Cirebon menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru berpengaruh hingga 33,6%. Ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah sangatlah penting. Temuan ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah melalui kegiatan supervisi sangat penting dalam mendukung peningkatan kinerja guru di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja guru, di mana semakin tinggi kompetensi supervisi akademik kepala sekolah, semakin tinggi pula kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Adapun kerangka berpikir penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dapat digambarkan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. 3 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi sementara mengenai masalah penelitian yang perlu diuji kebenarannya secara empiris melalui hubungan antara dua variabel (Abdullah, 2015). Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SMPN 1 dan 2 Ujungjaya Kabupaten Sumedang.
2. H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SMPN 1 dan 2 Ujungjaya Kabupaten Sumedang.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Tabel Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitaian
1	(Antika, 2019) Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru	Menggunakan penelitian korelasi, menggunakan total sampel.	Indikator variabel kinerja guru yang penelitian ini hanya terdapat 3 dimesi yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi/ penilaian pembelajaran.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 8 Pekanbaru, dengan kontribusi sebesar 62%, sedangkan 38% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.
2	(Maryana, 2022) Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah	Menggunakan <i>total sampling</i>	Lokus hanya 1, perbedaan indikator supervisi akademik kepala sekolah	Pelaksanaan dan evaluasi supervisi akademik oleh kepala sekolah madrasah berpengaruh positif terhadap kinerja guru, dengan pengaruh yang kuat (91,8%) dan cukup

	Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang			(57,6%). Semakin baik supervisi dan evaluasi, semakin meningkat kinerja guru.
3	(Made Shinta et al., 2023) Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar	Menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan instrument kuesioner	Lokasi penelitian hanya 1	Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh signifikan (75,7%) terhadap kinerja guru di SD Negeri 1 Bakti Seraga. Kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdampak positif pada kinerja guru.
4	(Susilo & Sutoyo, 2019) Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Menggunakan sampel jenuh	Lokasi penelitian terdapat 1	Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja guru, karena melalui supervisi yang terlaksana

	terhadap Kinerja Guru			secara terencana, berkelanjutan, dan efektif, guru dapat terbantu dalam mengembangkan kompetensi serta meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran.
5	(Yoseptry et al., 2024) Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 2 Margahayu Kabupaten Bandung	Memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kinerja guru	Pendekatan deskriptif kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 2 Margahayu berhasil meningkatkan kinerja guru melalui empat tahap: (1) perencanaan yang baik, (2) pengorganisasian dengan SK dan jadwal, (3) pelaksanaan kunjungan kelas dan refleksi, dan (4) evaluasi melalui diskusi dan tugas pelatihan untuk guru.

6	<p>(Rusalam et al., 2022)</p> <p>Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMAN 17 Pangkep</p>	<p>Menggunakan sampel jenuh</p>	<p>Lokus di SMA Negeri</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah di SMAN 17 Pangkep berada pada kategori cukup baik, sementara kinerja guru berada katerogori baik. Terdapat pengaruh signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru.</p>
7	<p>(Roslina et al., 2024)</p> <p>The Influence of Academic Supervision by the School Prncipal on Teacher Performance at SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar Regency In 2024</p>	<p>Mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah</p>	<p>Menggunakan metodologi tinjauan literatur</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang efektif oleh kepala sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru, melalui pendekatan kolaboratif, dukungan profesional, dan</p>

				kepemimpinan transformasional.
8	(Darajat et al., 2025) Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMKN 1 Sangatta Utara	Menggunakan sampel jenuh	Perbedaan lokus yang ini hanya 1 sekolah	Penelitian ini menemukan hubungan positif yang signifikan antara supervisi akademik dan peningkatan kinerja guru, khususnya dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Kepala sekolah memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan guru dan meningkatkan kualitas pendidikan.
9	(A. Fitri et al., 2022) Pengaruh Supervisi	Menggunakan penelitian kuantitatif	Menggunakan <i>random sampling</i> dengan	Hasil penelitian terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja

	Akademik Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Tk Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru		menggunakan rumus slovin	terhadap kinerja guru TK di Kecamatan Tampan, bai secara parsial maupun simultan.
10	(Diwasari, 2020) Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri se- Kecamatan Tamalate Kota Makassar	Indikator supervisi akademik kepala sekolah mencakup aspek perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan tindak lanjut hasil supervisi akademik.	Menggunakan <i>purposive sampling</i>	Penelitian ini memiliki pengaruh yang cenderung signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar dengan nilai t_{hitung} sebesar $4,482 > t_{tabel} 0.235$.